

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada staf yang bekerja pada PTPN IV Bah Jambi di Kabupaten Simalungun. Staf yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi manajer dan juga para staf pada divisi tersebut.

##### 2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden. Penyebaran serta pengembalian kuesioner.

Tabel 3.1.

Tabel Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2016						
		April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul							
2	Pembuatan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data dan Analisis Data							

6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
7	Seminar Hasil							
8	Sidang Meja Hijau							

### B. Metode Pengumpulan Sampel

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah para staf perusahaan yang ada PTPN IV Bah Jambi di Kabupaten Simalungun. Metode sampel dilakukan dengan convenience sampling. Convenience sampling berarti metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai subjek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah (Indriantoro dan Supomo, 2002:130).

### C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan (Field Research) adalah data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer) (Indriantoro dan Supomo, 2002:26). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah staf perusahaan dan dilakukan dengan penyebaran kuesioner mengenai penerapan Total Quality Management dan indikator-

indikator pada sistem pengukuran kinerja, sistem penghargaan (reward) terhadap kinerja manajerial perusahaan dengan teknik personally administered questionnaires, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002:154)

#### **D. Sumber Data**

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan lapangan (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Data penelitian ini diperoleh dengan metode kuesioner yang disebar untuk para staf perusahaan mengenai penerapan TQM, sistem pengukuran kinerja, sistem penghargaan (reward) terhadap kinerja manajerial perusahaan.

#### **E. Jenis Data**

Dalam menganalisa masalah yang peneliti temukan serta kumpulkan, maka peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Data kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner yang dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan karyawan mengenai penerapan TQM, sistem pengukuran kinerja, sistem penghargaan (reward), serta pengukuran kinerja manajerial perusahaan. Data tersebut kemudian diolah dengan perangkat lunak (software) untuk kemudian dianalisis secara kuantitatif.

2. Data kualitatif, yaitu penulis mengemukakan teori atau konsep tentang hal-hal yang menyangkut dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini dengan melihat literatur-literatur yang ada baik dari buku, artikel ilmiah maupun dari internet.

## **F. Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis. Adapun masing-masing tahapan tersebut adalah:

### **1. Tahap Identifikasi Variabel dan Indikator**

Pada tahap ini dilakukan identifikasi variabel dan indikator yang akan dijadikan tolak ukur bagi penerapan TQM, sistem pengukuran kinerja, sistem penghargaan (reward) terhadap kinerja manajerial perusahaan. Indikator inilah yang akan diketahui penerapannya dan akan dijadikan dasar dalam pengolahan data.

### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, dilakukan survey ke PTPN IV Bah Jambi di Kab.Simalungun yang akan menjadi tempat penelitian. Pada fase ini juga dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, yakni dengan pembagian kuesioner kepada para staf pada perusahaan yang diteliti mengenai data yang dibutuhkan.

### **3. Tahap Pengolahan Data**

Pada tahap ini dilakukan pengolahan terhadap data yang sudah didapatkan dari kuesioner dengan menggunakan perangkat lunak (software).

#### **4. Tahap Analisa Hasil Pengolahan Data**

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil-hasil yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan software, kemudian dilakukan analisa tentang pengaruh penerapan Totaal Quality Management terhadap kinerja manajerial dengan sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan (reward) sebagai variabel moderating.

#### **5. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Saran**

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya mencoba memberikan saran yang di antaranya saran mengenai penerapandari hasil penelitian yang diharapkan bisa digunakan perusahaan untukmeningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

### **G. Metode Pengolahan Data**

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 17 for Windows.

## **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, (Ghozali, 2011:19).

## **2. Uji Kualitas Data**

Data ini merupakan data primer maka uji kualitas data penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila Pearson Correlation yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2011:55).

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan sebesar  $> 0,70$

dimana jika nilai Cronbach Alpha dari suatu variabel  $> 0,70$  maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan sebaliknya apabila nilai cronbach alpha dari suatu variabel  $< 0,70$  maka reliabilitasnya kurang memadai (Ghozali, 2011:47).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen pada model regresi. Multikolonieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau hubungan diantara variabel TQM, sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan (reward) pada kinerja manajerial di perusahaan PTPN IV Bah Jambi, Kab.Simalungun.

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dengan cara menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $< 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas pada persamaan regresi penelitian (Ghozali, 2011:106).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variable independen.

Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig.) dengan ketentuan apabila probabilitas signifikansi diatas kepercayaan 5% dengan arti, nilai signifikansi (sig.)  $> 0.05$  berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi (sig.)  $< 0.05$  berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian uji normalitas akan menggunakan uji statistik yaitu uji statistik *one sample* Kolmogrov-Smirnov (K-S). Pengambilan pedoman keputusan tentang data merupakan distribusi normal atau tidaknya



berdasarkan uji *kolmogrov-smirnov* dapat dinilai dari nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai  $\text{Asymp.sig.} > \text{Alpha } (0,05)$  atau dengan sebagai berikut (Hariwibowo, 2015:154)

- a. Nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Pengambilan pedoman keputusan tentang data yaitu :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 5. Uji Hipotesis.

Dalam uji asumsi klasik dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi : uji parsial (t-test) dan uji koefisien determinasi ( $R_2$ ). Hipotesis diuji dengan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel dependen. Model regresi yang digunakan , yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Manajerial

a = Konstanta

$X_1$  = Total Quality Management

$b_1$  = Koefisien Regresi

$X_2$  = Sistem Pengukuran Kinerja

$b_2$  = Koefisien Regresi

$X_3$  = Sistem Penghargaan

$b_3$  = Koefisien Regresi

a. Uji Parsial (Uji t statistik)

Uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t

digunakan untuk menentukan pengaruh dominan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikansi dengan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) = ditolak
  2. Apabila nilai ( $p$ )  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis yang diajukan ( $H_o$ ) = diterima
- b. Uji R square ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:177). Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:100).

## H. Operasional Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

## **1. TQM (X<sub>1</sub>)**

TQM dalam penelitian ini merupakan variabel independen atau variable yang menjadi sebab atau berubahnya variabel lain (Ghozali, 2011:5). TQM adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya. Pada dasarnya TQM berfokus pada perbaikan terus menerus untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Variabel TQM ini mengukur persepsi manajer secara individual mengenai penerapan teknik Total Quality Management di lingkungan perusahaannya.

Variabel Total Quality Mngemen dalam penelitian ini diukur dengan memasukkan elemen manusia, serta budaya kualitas dalam Nasution (2005). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan 14 butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (interval scale) 5 poin dari Sangat Tidak Setuju (STS) (1), Tidak Setuju (TS) (2), Netral (N) (3), Setuju (S) (4) sampai Sangat Setuju (SS) (5).

## **2. Sistem Pengukuran Kinerja (X<sub>2</sub>)**

Sistem Pengukuran Kinerja yang dimaksud disini adalah pemberian informasi pada manajer dalam unit organisasi yang dipimpin mengenai kualitas dalam aktivitas operasi perusahaan. Variabel ini diukur dengan perspektif pelanggan oleh Kaplan dan Norton (2002), yaitu mengukur kinerja perusahaan pada sisi pelanggan

dengan menggunakan skala interval untuk mengukur dengan menyatakan sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS) terhadap subjek, obyek atau kejadian tertentu. Skala rendah (1) untuk menunjukkan kinerja yang rendah dan skala tinggi (5) untuk menunjukkan skala pengukuran kinerja yang tinggi, yang terdiri dari enam (6) pertanyaan.

### **3. Sistem Penghargaan (Reward) (X<sub>3</sub>)**

Sistem penghargaan (reward) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemberian kompensasi pada staf divisi akuntansi terdiri dari (1) pembayaran tetap saja dan (2) pembayaran variabel yang jumlah ditentukan berdasarkan kinerja (performance contingent reward) (Mulyadi dan Setyawan, 2001). Responden diminta untuk memilih sistem kompensasi yang berlaku di perusahaannya kemudian mereka diminta menilainya. Variabel ini diukur dengan instrumen yang digunakan oleh Khim & Larry dan dikembangkan oleh Simamora (2004). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu angka 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan angka 5 (Sangat Setuju), untuk menunjukkan reward yang tinggi dengan jumlah tiga belas (13) pertanyaan.

### **4. Kinerja Manajerial (Y)**

Kinerja Manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, pengaturan staf, negosiasi, evaluasi, investigasi, pengawasan dan perwakilan (Narsa dan Yuniawati, 2003). Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan sembilan (9) item pertanyaan dengan menggunakan skala interval dengan teknik penilaian dimana angka 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan angka 5 (Sangat Setuju).

#### **I. Tabel Operasional Variabel**

Untuk lebih memahami definisi dari variabel-variabel operasional penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut. Pada tabel tersebut akan dijelaskan lebih terperinci mengenai indikator masing-masing variabel independen, dependen dan juga variabel moderating. Penjelasan ini akan menuntun peneliti untuk membuat daftar pertanyaan pada kuesioner yang akan diisi oleh responden guna tercapainya tujuan penelitian ini.

Tabel 3.2. Operasional Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
-----------------	----------------	------------------	-----------------------------

<p>Total Quality Management (X<sub>1</sub>)</p> <p>Sumber: (Nasution, 2005)</p>	a. Fokus pada pelanggan	1. Identifikasi kebutuhan pelanggan	<b>1</b>
		2. Pengukuran dan pemenuhan kepuasan pelanggan	<b>2</b>
		3. Membina hubungan langsung dengan pelanggan	<b>3</b>
	b. Perbaikan berkelanjutan	1. Identifikasi kebutuhan pelanggan	<b>4</b>
		2. Pengukuran dan pemenuhan kepuasan pelanggan	<b>5</b>
		3. Membina hubungan langsung dengan pelanggan	<b>6</b>
	c. Pelibatan semua orang / karyawan	1. Identifikasi kebutuhan pelanggan	<b>7</b>
		2. Pengukuran dan pemenuhan kepuasan pelanggan	<b>8</b>
		3. Membina hubungan langsung dengan pelanggan	<b>9</b>
d. Komitmen manajemen	1. Mengembangkan keterlibatan karyawan untuk mengelola semua	<b>9</b>	

		aspek kualitas	<b>10</b>
	e. Pemberdayaan karyawan	1. Kewenangan karyawan dalam pengambilan keputusan proporsional	<b>11</b>
	f. Pelatihan dan Pendidikan	1. Peran serta semua pimpinan dalam proses peningkatan semua aspek kualitas	<b>12</b>
		1. Pengelolaan program pelatihan dan pengembangan sesuai prinsip-prinsip kualitas	<b>13</b>
	g. Informasi dan komunikasi	2. Pelatihan dan pengembangan keterampilan semua karyawan	<b>14</b>
		1. Studi banding	



		<p>terhadap kualitas proses kerja, produk dan pelayanan pesaing</p> <p>2. Program <i>zero defect</i></p> <p>3. Menghilangkan sifat pemborosan</p>	
<p><b>Sistem Pengukuran Kinerja (X2)</b></p> <p><b>Sumber: (Kaplan and Norton, 2002)</b></p>		1. Orientasi kepada kepuasan pelanggan	<b>15</b>
		2. Integrasi desain dengan pelanggan dimasa depan	<b>16</b>
		3. Pencegahan gangguan atau penyebab kesalahan dalam penawaran produk / jasa	<b>17</b>
		4. Meminimalisasi kerusakan produk/ jasa	<b>18</b>
		5. Pemberian jaminan produk/jasa (garansi)	<b>19</b>
		6. Meminimalisasi keluhan	<b>20</b>

<b>Sistem Reward</b>  <b>(X3) Sumber:</b>  <b>(Simamora, 2004)</b>	a. Upah	1. Gaji	<b>21 dan 22</b>
	b. Insentif	2. Insentif	<b>23 dan 24</b>
		3. Bonus	<b>25 dan 26</b>
		4. Asuransi	<b>27 dan 28</b>
		5. Promosi	<b>29 dan 30</b>
		6. Tunjangan	<b>31 dan 32</b>
		7. Fasilitas	<b>33</b>
<b>Kinerja</b>  <b>Manajerial (Y)</b>  <b>Sumber:</b>  <b>(Narsa dan</b>  <b>Yuniawati, 2003)</b>	Kinerja  Manajerial	1. Perencanaan	<b>34</b>
		2. Investigasi	<b>35</b>
		3. Pengkoordinasian	<b>36</b>
		4. Evaluasi	<b>37</b>
		5. Pengawasan	<b>38</b>
		6. Pemilihan Staf	<b>39</b>
		7. Negosiasi	<b>40</b>
		8. Perwakilan	<b>41</b>
		9. Kinerja Keseluruhan	<b>42</b>

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi TQM, sistem pengukuran kinerja, sistem penghargaan dan kinerja manajerial yang akan diuji secara statistik deskriptif seperti dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TQM	30	50	70	58.47	4.703
SPK	30	24	30	48.30	5.804
SP	30	28	59	45.20	7.845
KM	30	26	39	33.33	2.928
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil dari SPSS

Tabel 4.1 menunjukkan statistic deskriptif dari masing-masing variable penelitian. Berdasarkan table 4.1, hasil analisis dengan

menggunakan statistic deskriptif terhadap Total Quality Management (TQM) menunjukan nilai minimum sebesar 50 nilai maksimum sebesar 70, mean (rata-rata) sebesar 58.47 dengan std.deviation 4.703.

Hasil Analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap sistem pengukuran kinerja (SPK) menunjukkan nilai minimum sebesar 24, nilai maximum sebesar 30, mean 48.30 dan std.deviasi sebesar 5.804, Kemudian sistem penghargaan (SP) menunjukkan nilai minimum sebesar 28, nilai maximum sebesar 59, mean (Rata-rata) sebesar 45.20 dan std.deviasi sebesar 7.845 dan Kinerja manajerial (KM) menunjukkan nilai minimum 26, nilai maximum sebesar 39, nilai mean (rata-rata) 33.33, std.deviation 2.928.

## **2. Hasil Uji Kualitas Data**

### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Pearson Corelation, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukan hasil uji validitas dari 4 variabel, yaitu TQM, SPK, SP, dan KM dengan 30 sampel responden.

Tabel 4.2

## Hasil Uji Validitas TQM

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
TQM 1	0.720	0,000	Valid
TQM 2	0.662	0,000	Valid
TQM 3	0,609	0,000	Valid
TQM 4	0,769	0,000	Valid
TQM 5	0,724	0,000	Valid
TQM 6	0,608	0,000	Valid
TQM 7	0,645	0,000	Valid
TQM 8	0,389	0,000	Valid
TQM 9	0,294	0.114	Tidak Valid
TQM 10	0,873	0,000	Valid
TQM 11	0,785	0,000	Valid
TQM 12	0,612	0,000	Valid
TQM 13	0,693	0,000	Valid
TQM 14	0,498	0.005	Valid

Sumber: Hasil Olah dari SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan Variabel Total Quality Management mempunyai kriteria valid berjumlah 13 item dengan nilai signifikasi lebih

kecil dari 0.05 dan kriteria tidak valid berjumlah 1 item dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas SPK

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
SPK 1	0,590	0,001	Valid
SPK 2	0,794	0,000	Valid
SPK 3	0,763	0,000	Valid
SPK 4	0,876	0,000	Valid
SPK 5	0,630	0,000	Valid
SPK 6	0,730	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah dari SPSS

Tabel 4.3 menunjukkan variable sistem pengukuran kinerja mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Sistem Penghargaan

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
---------------------------	--------------------	----------------	------------

SP 1	0,863	0.000	Valid
SP 2	0,808	0.000	Valid
SP 3	0,904	0.000	Valid
SP 4	0,688	0.000	Valid
SP 5	0,719	0.003	Valid
SP 6	0,846	0.000	Valid
SP 7	0,816	0.000	Valid
SP 8	0,693	0.000	Valid
SP 9	0,688	0.000	Valid
SP 10	0,583	0.001	Valid
SP 11	0,882	0.000	Valid
SP 12	0,842	0.000	Valid
SP 13	0,886	0.000	Valid

Sumber: Hasil olah dari SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan variabel sistem penghargaan mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Tabel 4.5

#### Uji Validitas Kinerja Manajerial

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
KM 1	0.768	0.000	Valid

KM 2	0.397	0.000	Valid
KM 3	0,237	0.207	Tidak Valid
KM 4	0,693	0.000	Valid
KM 5	0,679	0.000	Valid
KM 6	0,634	0.000	Valid
KM 7	0,526	0.003	Valid
KM 8	0,684	0.000	Valid
KM 9	0,283	0.130	Tidak Valid

Sumber: Hasil Olah dari SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan variable kinerja manajrial mempunyai kriteria valid berjumlah 7 item dengan nilai signifikasi lebih kecil dari 0.05 dan kriteria tidak valid berjumlah 2 item dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0.05.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan sebesar  $> 0,70$  dimana jika nilai Cronbach Alpha dari suatu variabel  $> 0,70$  maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2011: 47). Hasil uji reliabilitas TQM, sistem pengukuran, sistem penghargaan dan kinerja manajerial dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:



Tabel 4.6

## Hasil Uji Reabilitas Total Quality Management

Variabel	Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
Total Quality Managemen	0.890	13	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan data tersebut, semua item pertanyaan sebanyak 13 pernyataan yang terkait dengan variable TQM adalah reliable. Dengan dasar penilaian apabila nilai cronbach's alpha  $> 0,7$  maka reliabilitasnya memadai. Nilai cronbach's alpha pada variabel ini yaitu sebesar  $0,890 > 0,7$ , sehingga item-item pernyataan mengenai TQM memiliki reliabilitas yang memadai.

Tabel 4.7

## Hasil Uji Reliabilitas Sistem Pengukuran Kinerja

Variabel	Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
Sistem Pengukuran Kinerja	0.811	6	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan data tersebut, semua item pertanyaan sebanyak 6 pernyataan yang terkait dengan variable SPK adalah reliable. Dengan dasar penilaian apabila nilai cronbach's alpha  $> 0,7$  maka reliabilitasnya memadai. Nilai cronbach's

alpha pada variabel ini yaitu sebesar  $0,811 > 0,7$ , sehingga item-item pernyataan mengenai SPK memiliki reliabilitas yang memadai.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Sistem Penghargaan

Variabel	Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
Sistem Penghargaan	0.945	13	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan data tersebut, semua item pertanyaan sebanyak 13 pernyataan yang terkait dengan variable SP adalah reliable. Dengan dasar penilaian apabila nilai cronbach's alpha  $> 0,7$  maka reliabilitasnya memadai. Nilai cronbach's alpha pada variabel ini yaitu sebesar  $0,945 > 0,7$ , sehingga item-item pernyataan mengenai SP memiliki reliabilitas yang memadai.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Sistem Kinerja Manajerial

Variabel	Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
Kinerja Manajerial	0.781	7	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan data tersebut, semua item pertanyaan sebanyak 6 pernyataan yang terkait dengan variable KM adalah reliable. Dengan dasar penilaian apabila nilai cronbach's alpha  $> 0,7$  maka reliabilitasnya memadai. Nilai cronbach's

alpha pada variabel ini yaitu sebesar  $0,781 > 0,7$ , sehingga item-item pernyataan mengenai KM memiliki reliabilitas yang memadai.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas yang terdiri dari TQM, sistem pengukuran kinerja, sistem penghargaan dan kinerja manajerial, maka semua variabel tersebut dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas masing-masing variabel tersebut berada  $> 0,7$ . Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa responden memiliki jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu sehingga kuesioner tersebut memiliki isi yang tidak akan berubah apabila digunakan kembali untuk waktu yang akan datang dan untuk menjelaskan item yang sama

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Multikolonieritas

Pada penelitian ini, uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas pada persamaan regresi penelitian (Ghozali, 2011:106). Hasil ujimultikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.904	7.408		1.877	.072		
	TQM	.323	.080	.518	4.036	.000	.878	1.139
	SPK	.205	.064	.375	2.750	.025	.818	1.223
	SP	.136	.052	.365	2.598	.015	.733	1.365

a. Dependent Variable: KM

Sumber : Hasil SPSS

Dari tabel 4.10 diatas terlihat bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis, karena variable independen, yaitu Total Quality Management mempunyai nilai tolerance yang nilainya lebih besar dari 0,1 yaitu 0,878 dan nilai VIF yang kurang dari 10 yaitu 1.139. Sedangkan variabel sistem pengukuran kinerja mempunyai nilai tolerance yang nilainya lebih besar dari 0,1 yaitu 0,818 dan nilai VIF yang kurang dari 10 yaitu 1.223. Dan variabel sistem penghargaan mempunyai nilai tolerance yang nilainya lebih besar dari 0,1 yaitu 0,733 dan nilai VIF yang kurang dari 10 yaitu 1,365. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolonieritas dan penelitian ini dikatakan ideal.

## 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas, dimana dalam model

regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedasitas dengan diwujudkannnya nilai signifikan (sig.) pada Stable lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Untuk meliht ada atau tidaknya heterokedasitas adalah dengan uji statistik yaitu uji gletser yang terdapat pada table 4.11 berikut ini

Tabel 4.11

Tabel Hasil Uji Gletser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.892	4.819		.808	.427
	TQM	.015	.052	.060	.028	.771
	SPK	.003	.045	.011	.066	.998
	SP	.001	.034	.004	.029	.987

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan table 4.11, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variable Total Quality Management sebesar 0.771, variable Sistem Pengukuran Kinerja sebesar 0.998, dan variable Sistem Penghargaan sebesar 0.987 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada data penelitian.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak normal. Untuk melihat normal atau tidaknya data tersebut adalah dengan uji normalitas Kolmogorof-Smirnov pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TQM	SPK	SP	KM
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	58.47	48.30	45.20	33.33
	Std. Deviation	4.703	5.804	7.845	2.928
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.199	.102	.155
	Positive	.122	.163	.080	.087
	Negative	-.105	-.199	-.102	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.671	1.088	.561	.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.760	.187	.912	.470

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansinya dari keempat variable lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13

Uji Durbin-Watson

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.581	1.897	2.204

a. Predictors: (Constant), SP, TQM, SPK

b. Dependent Variable: KM

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson 2.204, maka lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6498 dan kurang dari (4-dU)  $4 - 1,6498 = 2,3502$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi atau  $dU < d < (4-dU)$ .

Hal ini didasarkan pada pedoman pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan table 4.14 diatas, diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed)  $> 0.05$  yaitu 0,853 yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yaitu uji-t secara parsial dan uji Determinasi R.

##### a. Uji t

Tabel 4.14

Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.904	7.408		1.877	.072
	TQM	.323	.080	.518	4.037	.000
	SPK	.205	.090	.380	2.277	.007
	SP	.136	.052	.365	2.615	.015

a. Dependent Variable: KM



Interpretasi :

### **1. Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Manajerial**

Tabel 4.14 menunjukkan nilai  $B = 0.323$  bernilai positif, tidak signifikan, dan elastis terhadap perubahan Kinerja Manajerial, nilai  $T = 4.036$ , Std.error =  $0.080 < B = 0.323$  dan nilai signifikansi  $0.000$ . Hal ini menjelaskan perubahan pada Variabel Kinerja Manajerial tidak direspon pada variabel TQM. Hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Supratinigrum dan Zulaikha, 2003) menyatakan bahwa Total Quality Management berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial.

### **2. Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja (SPK) terhadap Kinerja Manajerial**

Tabel 4.14 menunjukkan nilai  $B = 0.205$  bernilai positif, tidak signifikan, dan elastis terhadap perubahan Kinerja Manajerial, nilai  $T = 2,665$ , Std.error =  $0.090 < B = 0.205$  dan nilai signifikansi  $0.007$ . Hal ini menjelaskan perubahan pada Variabel Kinerja Manajerial tidak direspon pada variabel Sistem Pengukuran Kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Supratinigrum dan Zulaikha, 2003) menyatakan bahwa Sistem Pengukuran Kinerja tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial.

### 3. Pengaruh Sistem Penghargaan (SP) terhadap Kinerja Manajerial

Tabel 4.14 menunjukkan nilai  $B = 0.136$  bernilai positif, tidak signifikan, dan elastis terhadap perubahan Kinerja Manajerial, nilai  $T = 2,596$ , Std.error =  $0.052 < B = 0.136$  dan nilai signifikansi  $0.015$ . Hal ini menjelaskan perubahan pada Variabel Kinerja Manajerial tidak direspon pada variabel Sistem Penghargaan. Hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Supratiningrum dan Zulaikha, 2003) menyatakan bahwa Sistem Penghargaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial.

#### b. Uji Determinasi R

Tabel 4.15.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>p</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.581	1.897	2.204

a. Predictors: (Constant), SP, TQM, SPK

b. Dependent Variable: KM

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar  $0,624$ . Hal ini berarti besarnya pengaruh serentak (simultan) dari ke-3 variabel bebas terhadap variabel terikat (Kinerja Manajerial) adalah sebesar  $0,624 \times 100\% = 62,4\%$ . Dengan kata lain,  $62,4\%$  Kinerja Manajerial dapat dijelaskan oleh variabel bebas.